

## ABSTRAK

Konflik yang terjadi di Kepulauan Solomon pada tahun 1998-2003 telah mendorong terjadinya kekerasan bernuansa etnis Guales dan Malaitan dengan jumlah korban yang sangat besar. Regional Assistance Mission to Solomon Island (RAMSI) kemudian menjalankan strategi resolusi konflik melalui lokakarya pemecahan masalah yang berhasil menyelesaikan konflik tersebut. Skripsi ini bertujuan untuk menganalisis faktor penyebab keberhasilan resolusi konflik yang dilakukan oleh RAMSI dengan menggunakan teori resolusi konflik dari John Burton. Hasil penelitian menemukan bahwa lokakarya pemecahan masalah terbukti berhasil menyelesaikan konflik, dilihat dari terpenuhinya *basic human needs* Guales dan Malaitan, hubungan antar etnis semakin membaik dan penarikan RAMSI setelah 14 tahun dari Kepulauan Solomon.

Kata kunci: Kepulauan Solomon, konflik etnik, resolusi konflik.

*Conflict in Solomon Island 2006 has led to the violent ethnic conflict between Guales and Malaitan with a very large number of victims. The Regional Assistance Mission to Solomon Island (RAMSI) run a national conflict resolution strategy through problem solving workshops, which succeeded in resolving the conflict. This research aims to analyze the factors causes of the success of conflict resolution by RAMSI using conflict resolution theory from John Burton. The results of the study found that the problem-solving workshop proved successful in resolving the conflict, due to the fulfillment of the basic human needs of Guales and Malaitan, inter-ethnic relations getting better and the withdrawal of RAMSI after 14 years from the Solomon Islands.*

*Keywords: Solomon Island, ethnic conflict, conflict resolution.*